

KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN KONSEP SURGA DALAM TAFSIR AL-AZHAR



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Ainun Zariah

NIM. 17105030009

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERSERUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Ainun Zariah

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ainun Zariah

NIM : 17105030009

Judul Skripsi : Kontekstualisasi Konsep Surga dalam Tafsir Al-Azhar

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juni 2021

Pembimbing


Dr. Mahbub Ghazali

19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Zaariah
NIM : 17105030009
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Transan II Doromelo, Kec. Manggelewa, Kab. Dompu-NTB
Alamat di Yogyakarta : Perum Griya Timoho Estate, Rt/Rw 85/20, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta
HP : 085205235978
Judul Skripsi : Kontekstualisasi Konsep Surga dalam Tafsir Al-Azhar

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 2021
METERAN
TEMPEL
KODOKAJX197783809
Ainun Zaariah

NIM. 17105030009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Zariah
Nim : 17105030009
Tempat Tanggal Lahir : Dompu, 28 April 1999
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Transat II Doromelo, Kec. Manggelewa, Kab. Dompu-NTB
Alamat Tinggal : Perum Griya Timoho Estate, Rt/Rw 85/20, Baciro, Gondokusuman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karna menggunakan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang di keluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk suatu keperluan tertentu di syaratkan memakai pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA** maka saya tidak akan meminta keterangan pada UIN Sunan Kalijaga mengenai hal tersebut.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergubakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2021


398AJX197763884

Ainun Zariah

17105030009

LEMBAR PENGESAAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-847/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN KONSEP SURGA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUN ZARIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030009
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemasidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 60a6c8b06b7d



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dc1f6d893775



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60dab824dc4ee



Yogyakarta, 25 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60ad4c06d3218

Motto

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

“And it is possible that you dislike a thing which is good for you”



Karya Ini Saya Persembahkan Untuk

Kedua orang tercinta bapak Abdullah dan ibu Nurafni,

serta keluarga yang menjadi semangat dan motivasi terbesar peneliti.

Untuk almamaterku Angkatan 2017

Program studi Ilmu al-Zur'an dan tafsir



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap salah satu tafsir di Nusantara yaitu tafsir al-Azhar karya Hamka dengan fokus kajian mengenai penafsiran kontekstual Hamka terhadap ayat-ayat tentang surga dalam tafsir al-Azhar. Penelitian ini berpusat pada tiga rumusan masalah yakni: Bagaimana penafsiran Hamka atas ayat-ayat tentang surga dalam al-Qur'an? Bagaimana konstruksi pemikiran Hamka dalam menafsirkan konsep surga dalam al-Qur'an? Bagaimana kontekstualisasi penafsiran surga dengan keindonesiaan?.

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka, dengan data primer tafsir al-Azhar dan didukung beberapa data sekunder dari berbagai literatur. Data tersebut dikaji berdasarkan kerangka teori yang ditawarkan oleh Abdullah Saeed yaitu teori Kontekstual. Dalam perumusannya terdapat empat Langkah untuk mencapai penafsiran kontekstual. Langkah pertama, pertimbangan-pertimbangan awal yaitu upaya menyediakan waktu untuk mendekati konteks yang lebih luas saat penafsiran. Langkah kedua, memulai tugas penafsiran yaitu proses mengetahui apa yang dinyatakan teks yang sedang ditafsirkan dengan mempertimbangkan reliabilitas historis teks al-Qur'an yang diterima secara luas. Langkah ketiga, mengidentifikasi makna teks yaitu dengan mempertimbangkan bagaimana teks itu dipahami pada awal abad ke-7 M, dan juga bagaimana teks itu dipahami dalam tradisi tafsir. Dan Langkah keempat, mengaitkan penafsiran teks dengan konteks masa kini, pada Langkah terakhir ini mufassir mengidentifikasi bagaimana tradisi tafsir menafsirkan teks melalui generasi sesudahnya, dan mengaitkan penafsiran itu dengan konteks modern.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa, Tafsir al-Azhar merupakan tafsir dengan warna dan corak keindonesiaan yang sangat kental, susunannya tafsir al-Azhar menggunakan metode tahlily dengan penulisan atau penafsiran yang berpedoman pada tartib mushaf 30 juz, secara runtun dimulai dari surah al-fatihah sampai dengan surah an-nas. Sedangkan menurut sumber penafsirannya Hamka tidak berhenti sampai pada penafsiran bil ma'tsur saja, tetapi juga memberikan penjelasan secara ilmiah atau penafsiran bi al-ra'yi, keduanya dihubungkan dengan pendekatan-pendekatan umum seperti Bahasa, sejarah serta kultur dalam masyarakat. Pandangan Hamka tentang surga relevan dengan kondisi dan fenomena yang terjadi di Indonesia, seperti kondisi tanah subur, sungai mengalir buah dan binatang ternak yang semuanya bagian dari Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari setting social masyarakat dan keadaan geografis Indonesia tempat Hamka tinggal dan di besarkan, sehingga terlihat jejak penafsiran kontekstual pada tafsir al-Azhar karyanya

Kata kunci: tafsir al-Azhar, Surga, Kontekstual.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

¹ Dikutip dari *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 49-52.

ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta ‘aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni’matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

—	(fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
—◌◌◌	(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
—◌◌◌◌	(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

E. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>yas’ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	lain syakartum

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dituliskan menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan nikmat, hidayah, serta karunianya sehingga skripsi ini bisa terwujud. Dengan Rahman dan rahimnya, segala hambatan dan kesulitan bisa dilalui dengan mental kesiapan dan kesanggupan yang ia berikan. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi panutan semua makhluk, yang memiliki potensi intelektual, spiritual, dan emosional sempurna serta yang selalu mengajarkan umatnya untuk berpikir positif.

Tema yang diangkat dalam skripsi ini adalah Kontekstualisasi Konsep Surga dalam Tafsir al-Azhar. Pada dasarnya skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun tidak hanya itu, semoga tulisan ini juga menjadi Langkah awal bagi peneliti sendiri untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam ranah akademik. Aamiin.

Selain itu selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S, Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imran , S. Th.I., M.S.I dan Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. Selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Mahbub Ghozali Selaku dosen pembimbing yang luarbiasa sabar dan telaten serta tidak bosan membimbing dan mengajari banyak hal. Mohon maaf telah menyita banyak waktu, perhatian serta tenaga.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S. Ag M. Ag Selaku dosen Penasihat Akademik yang telah selalu sabar meluangkan waktu membimbing sarta mendoakan.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang memberi pengajaran dan pembelajaran kepada peneliti selama menjadi Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan tafsir.
7. Kedua orang tercinta bapak dan ibu yang peneliti sayangi, terimakasih banyak atas do'a, motivasi serta dukungannya. kemudian almarhum kakak pertama Huzair Tarmizi yang memperkenalkan almamater tercinta kepadaku, kakak kedua Muhammad Farhan yang selalu menyumbangkan quote indah setiap bulan "sudah di transfer ya!", adik tercinta serta keluarga yang menjadi semangat dan motivasi terbesar peneliti.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu siap diajak diskusi dan meminjamkan buku.
9. Sahabat karib juga keluarga selama di jogja, keluarga Bima Jaya dan Imajinasi yang senantiasa berbagi semangat meskipun sekarang sudah terpisah dan kesibukan masing-masing.

Seperti karya pada umumnya yang tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, begitupun dengan karya ini, oleh karena itu mohon kesediaannya menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun. Semoga bantuan dari semua pihak, dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin yaa Robbal 'alamin*



Yogyakarta, 30 Juni 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ainun Zariah

Nim.17105030009

DAFTAR IS

KATA PENGANTAR	xii
Daftar is.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
BAB II.....	15
MAKNA SURGA DALAM KONTEKS PENERIMA PERTAMA	15
A. Penertian Surga	15
1. Keabadian Penghuni Surga	16
2. Surga Sebagai Tempat Bagi Orang yang Berbuat Baik	17
3. Deskripsi Surga Sebagai Sungai yang Mengalir	17
4. Tingkatan dan Derajat di Surga.....	18
5. Makanan dan Minuman Para Ahli Surga	18
B. Surga Menurut Ulama Tafsir	18
C. Analisis Konteks Makro Surga dan Sosio Historis Arab.....	20
1. Kehidupan Sosial Masyarakat Arab Pra dan Era Pewahyuan.....	20
2. Makna Surga di Era Pra Modern.....	22
D. Teks-Teks yang Berkaitan dengan Kata Surga	23
BAB III	27
KAJIAN TERHADAPA TAFSIR AL-AZHAR DAN PENAFSIRAN HAMKA ATAS AYAT- AYAT TENTANG SURGA	27
A. Biografi Buya Hamka	27
1. Riwayat Hidup.....	27
2. Karir Intelektual	28

3. Karya	30
B. Tafsir Al-Azhar.....	32
1. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	32
2. Karakteristik Tafsir Al-Azhar	33
3. Metode Tafsir Al-Azhar	35
BAB IV	39
MEMAHAMI MAKNA KONTEKSTUAL SURGA	39
A. Bentuk Penafsiran Hamka Terhadap Surga.....	39
B. Konstruksi Penafsiran Hamka Terhadap Konsep Surga.....	43
1. Setting Social Masyarakat Sebagai Pengaruh Lokalitas Penafsiran di Indonesia.....	43
2. Keadaan Geografis Indonesia yang Mempengaruhi Latar Penafsiran	45
C. Relevansi Konsep Surga dalam Tafsir Al-Azhar dalam Konteks Keindonesiaan.....	47
BAB V	53
PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
DAFTAR PUSTAKA	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dalam proses memahaminya telah banyak memunculkan sejarah aktifitas penafsiran. Dalam sejarah intelektual muslim, penafsiran al-Qur'an terus berkembang seiring perkembangan zaman dan memunculkan banyak tokoh, begitu pula dengan penafsiran di Indonesia dimana para ahli tafsir terus bermunculan dengan mengusung berbagai metodologi untuk menafsirkan al-Qur'an yang di anggap baik dan benar. Tentu saja kemunculan para tokoh diiringi dengan genre penafsiran yang berbeda-beda dengan konteks keindonesiaan dan Bahasa serta pendekatan yang beragam sebagai latar belakang penafsir. Kegiatan penafsiran sendiri sebenarnya telah dimulai sejak nabi masih hidup hingga kini, beliau merupakan orang pertama yang menafsirkan al-Qur'an dimana saat itu nabi sendiri menjadi sosok sentral dalam penafsiran. pada masa nabi tidak satupun dari sahabat yang berani menafsirkan al-Qur'an di karenakan wewenang penafsiran saat itu ada di tangan nabi dan tugasnyalah untuk menyampaikan dan menjelaskan isi al-Qur'an.² Seperti yang di jelaskan dalam surah An-Nahl: 44³

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern Kontemporer)*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), Hlm 4.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 272

“Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Abdul Mustaqim dalam bukunya *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* menjelaskan bahwa motif penafsiran masa Nabi mencakup pengarahannya, petunjuk pelaksanaan dan koreksi. Lebih lanjut, dalam sejarah penafsiran setelah masa Rosulullah merupakan era sahabat. Setelah wafatnya Rosulullah SAW proses penafsiran dilakukan oleh para sahabat dengan ciri penafsiran bersifat global dan periwayatan yang di nukil dari Nabi dan sedikit sekali sahabat yang menggunakan penafsiran *bil ra'yi*. Penafsiran era sahabat berlalu hingga dengan wafatnya tokoh-tokoh sahabat dan di lanjutkan oleh generasi tabiin. Pada era tabiin para tokoh yang menekuni bidang tafsir terus berupaya untuk menyempurnakan penafsiran al-Qur'an. Perkembangan penafsiran pada masa tabiin sudah mulai muncul perbedaan mazhab dalam penafsiran dan juga banyak bersandar pada *isra'iliyyat* dan *nasraniyyat*. Setelah masa tabiin tafsir mulai di kodifikasi, menurut Ad-Dzahabi tafsir mulai di kumpulkan pada masa akhir pemerintahan Bani Umayyah dan awal pemerintahan Bani Abbasyah. Penafsiran al-Qur'an dari masa Rosulullah hingga awal kodifikasi penafsiran di sebut dengan penafsiran periode klasik. Kemudian perkembangan tafsir berlangsung pada abad pertengahan atau disebut juga dengan tafsir periode pertengahan dimulai sejak abad ke-9 m hingga abad ke-15 m.⁴ Abad pertengahan merupakan era penterjemahan karya Yunani klasik kedalam Bahasa arab yang melatar belakangi terjadinya akulturasi budaya arab-yunani. Sehingga berpengaruh pada penafsiran al-Qur'an dengan adanya tafsir bercorak sufi-falsafi.

⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern Kontemporer)*, hlm 39.

Dari panjangnya proses perkembangan penafsiran tentunya juga memunculkan berbagai model pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an. Salah satu diantaranya adalah model pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan yang sangat menekankan pentingnya memperhatikan konteks sosio-historis dalam proses pemahaman dan penafsiran teks al-Qur'an. Baik itu merupakan kondisi dan situasi sosial, politik, historis, kultural dan ekonomi pada masa nabi ataupun pada saat al-Qur'an itu ditafsirkan, menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk menentukan mana aspek-aspek yang dapat berubah dan tidak dapat berubah.⁵

Di Indonesia sendiri upaya memahami al-Qur'an terus berlangsung, seperti upaya mempribumikan nilai-nilai al-Qur'an yang telah dilakukan sejak Islam itu sendiri masuk di Nusantara, Pesan-pesan al-Qur'an di kemas dalam nuansa kebudayaan lokal dan bahasanya disederhanakan sesuai dengan tingkat pemikiran para pemeluknya yang memang baru saja mengenal islam.⁶ Penafsiran di Indonesia tentunya berbeda dengan penafsiran yang ada di timur tengah atau tanah Arab sebagai tempat al-Qur'an pertamakali disampaikan dan ditafsirkan. Perbedaan latar belakang budaya dan Bahasa menjadi penyebab utama perbedaan tersebut. Sehingga proses penafsiran al-Qur'an untuk orang Arab melalui Bahasa Arab itu sendiri sedangkan penafsiran untuk orang Indonesia melalui proses penerjemahan terlebih dahulu kemudian baru ditafsirkan secara luas dan rinci, sehingga hal tersebut membuat proses penafsiran menjadi lebih lama.⁷ Meski demikian, hal tersebut tidak menyurutkan upaya mempribumikan nilai-nilai al-Qur'an di Indonesia dengan munculnya berbagai kitab tafsir

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2017), hlm 53.

⁶ Asep Saiful Muhtadi, *Pribumisasi Islam: Ikhtiar Menggagas Fiqh Kontekstual*. (Pustaka Setia. 2005). hlm 21

⁷ Nasarudin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Diindonesia*, (Solo: Tiga Serangka Pustaka Mandiri, 2013), hlm 31.

yang menjelaskan isi al-Qur'an dengan nuansa kebudayaan lokal. Salah satu kitab tafsir yang sangat familiar di Indonesia adalah tafsir al-Azhar karya Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan panggilan Buya Hamka yang merupakan seorang mufassir kontemporer dengan keilmuan yang sangat luas dimana Hamka mampu mendemonstrasikan keluasan pengetahuannya dibanyak disiplin ilmu baik pengetahuan keagamaan dan non keagamaan yang kaya dengan informasi.⁸ Di kenal sebagai tafsir dengan khazanah keilmuan dan penyajian yang menarik serta merupakan tafsir karya putra bangsa dengan corak keindonesiaannya menjadikan alasan di pilihnya tafsir Al-Azhar sebagai bahan penelitian dengan tema Kontekstualisasi Penafsiran Konsep Surga ini.

Surga merupakan tempat yang dideskripsikan dengan indah didalam al-Qur'an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, surga di jelaskan sebagai alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal didalamnya (dalam keabadian).⁹ Sedangkan dalam al-Qur'an deskripsi surga dan segala kenikmatannya secara rinci disebutkan dalam al-Qur'an seperti dalam surah ar-rahman, al-waqiah serta ayat-ayat lain yang tersebar dalam surah-surah al-Qur'an, diantara ayat yang mendeskripsikan surga yaitu Q.S Al-Baqarah: 25¹⁰

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُفِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رُفِقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُفِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-

⁸ Abdurrahman Wahid, *Benarkah Seorang Hamka Besar Sebuah Pengantar, dalam Nasir Tamara, Bantaran Sanusi dan Vincent Djauhari , Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm 30.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-IV* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012), Hlm. 974

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 5

sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam surah dan ayat yang berbeda dalam al-Qur'an maupun dalam hadis surga dijelaskan sebagai tempata yang sejuk dengan segala kenikmatannya seperti suangai mengalir, pohon dan buah, bidadiari, dipan dadn Kasur yang indah dan lain sebagainya. sebagaimana diketahui bahwa al-Qur'an turun tidak terlepas dari hubungannya dengan masyarakat Arab sehingga pendeskripsian demikian sangatlah cocok dengan keadaan saat itu sebut saja misalnya kondisi geografis Arab yang tidak memiliki sungai besar yang mengalir dan bermuara kelaut sepanjang musim dan memiliki musim panas yang berlangsung selama tiga tahun bahkan lebih. Kondisi demikian memungkinkan seperti apa pendeskripsian surga dalam al-Qur'an dengan merepon banyaknya sungai di dalam surga seperti yang dijelaskan ayat diatas.¹¹

Berbeda degan yang terjadi di tanah arab, Indonesia dengan kondisi social, budaya dan geografis yang berbeda tentunya juga memunculkan konteks penafsiran yang berbeda dalam mendeskripsikan surga. Jika berbicara mengenai surga masyarakat Indonesia kerap kali mengaitkannya dengan keindahan alam dan budaya yang beragam dan dipercaya Indonesia adalah tanah surga sehingga hal ini menimbulkan likalitas para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang surga. Dari hal tersebut peneliti tertarik dengan bagaimana penafsiran atas ayat tentang surga oleh ulama tafsir Indonesia dengan melihat latar belakang sosial budaya di Indonesia.

¹¹ Ubaidillah, *Deskripsi Surga dalam Al-Qur'an: Kajian Behaviorism Linguistic*, tt.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil tiga point penting untuk membatasi pembahasan dalam penelitian tugas akhir, berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana penafsiran Hamka atas ayat-ayat tentang surga dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran Hamka dalam menafsirkan konsep surga dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran surga dengan keindonesiaan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini diharap dapat menjawab semua permasalahan yang telah di kemukakan. Maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana penafsiran Hamka atas ayat-ayat tentang surga dalam al-Qur'an.
2. menjelaskan bagaimana konstruksi pemikiran Hamka dalam menafsirkan konsep surga dalam al-Qur'an.
3. menjelaskan kontekstualisasi penafsiran surga dengan keindonesiaan.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini penting dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dalam telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang ada kaitannya dengan penafsiran konsep surga dalam tafsir al-Azhar dengan melihat penelitian yang berkaitan dengan penafsiran kontekstual Hamka dan dan penelitian mengenai kontekstualisasi al-Qur'an, kemudian

penelitian terkait aya-ayat tentang surga. Kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan variable yang dipaparkan tersebut adalah:

Iis Juhaeriah¹² *Surga dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Azhar)*. Penelitian karya iis juhaeriah ini menjelaskan mengenai kedudukan, tingkatan hingga kenikmatan dalam surga menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dengan menyebutkan ayat-ayat yang membahas mengenai surga dan menyebutkan tafsirannya menurut Hamka. Dalam penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana kontekstualisasi penafsiran Hamka terhadap konsep surga namun hanya memaparkan tingkatan surga menurut Hamka

Zunaidin Nur¹³ *Konsep Al-Jannah Dalam Al-Qur'an*, dalam skripsi ini mengkaji makna dan konsep yang terkandung dalam kata al-jannah yang terdapat dalam al-Qur'an menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh toshihiko izutsu. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada skripsi ini membahas mengenai makna dasar dan makna relasional Al-Jannah dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatic, dan meneliti historis penggunaan kosa kata Al-Jannah pada masa pra qur'anik, qur'anik, dan pasca qur'anik. Dengan hasil penelitian bahwa Al-Jannah yaitu surga merupakan tempat diakhirat yang penuh dengan kenikmatan sebagai balasan bagi orang-orang yang beriman dan bermal shalih atas apa yang telah mereka lakukan di dunia.

Ubaidillah¹⁴ *Penelitian Dengan Judul Deskripsi Surga dalam Al-Qur'an (kajian behaviorisme linguistic,)* mendeskripsikan surga dalam al-Qur'an menggunakan teori linguistic

¹² Iis Juhaerah, *Surga dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Al-Azhar Al-Fath*, Vol. 11, No 02, (Juli-Juni) 2017, hlm 143.

¹³ Zainudin Nur, *Konsep Al-Jannah Dalam Al-Qur'an: Aplikasi Semantic Toshihiko Izutsu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014.

¹⁴ Ubaidillah, *Deskripsi Surga Dalam Al-Qur'an: Kajian Behaviorisme Linguistik*

behaviorisme. Penelitian ini memfokuskan pada bagaiman respon al-Qur'an terhadap penerima pertama dengan menggunakan kajian behaviorism sehingga Peneliti menemukan bahwa ada stimulus-stimulus yang berhubungan dengan masyarakat Arab yang memengaruhi pendeskripsan surga didalamnya. Stimulus seperti kondisi geografis yang menggambarkan bahwa tanah arab merupakan negeri yang tandus, memiliki padang pasir yang luas, iklim yang panas dan sedikit hujan, sehingga memunculkan respon dalam bentuk deskripsi surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan terdapan buah-buahan.

Penelitian Avif Alviyah¹⁵ Dengan Judul *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar* penelitian ini mengkhususkan pada pembahasan mengenai metode yang digunakan oleh Hamka dalam Tafsir al-Azhar, dalam tulisan ini dijelaskan bahwa tafsir al-azhar dikategorikan tafsir bil ma'tsur dengan metode tahlili dan dijelaskan oleh Hamka menggunakan metode muqarin serta mengenai Corak yang mendominasi Tafsir al-Azhar yaitu *adabi ijtimali* dengan keindahan Bahasa melayu yang disajikan berdasarkan konteks sosial kemasyarakatan dimasanya. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan ditulis.

Husnul Hidayati¹⁶ dengan penelitian berjudul *Metodologi Tafsir Kontekstual Karya Buya Hamka*, penelitian ini membahas mengenai tafsir al-Azhar yang menyangkut sumber serta contoh penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar dengan kesimpulan bahwa tafsir al-Azhar memiliki Langkah dan karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan beberapa kitab tafsir

¹⁵ Avif Alviyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar", *Ilmu Ushuluddin*, Vol 15, No 1, Januari 2016, hlm 25-35.

¹⁶ Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 1, No 1, Januari-Juni 2018, hlm 41.

modern kontemporer, corak penafsiran Hamka menunjukkan kesungguhannya dalam kehidupan islam Indonesia yang nyata dan kontekstual.

Dan karya aplikasi penafsiran kontekstual seperti dalam Skripsi iftahur Rahman¹⁷ dengan judul kontekstualisasi penafsiran ulil amri dalam kewajiban pencatatan perkawinan di uu.no.1 tahun 1974 (aplikasi pendekatan kontekstual Abdullah saeed). Penelitian membahas mengenai kontekstualisasi penafsiran ulil amri dengan menggunakan pendekatan kontekstualisasi Abdullah saeed, dalam skripsi ini peneliti mengaitkan antara ulil amri dengan problem pencatatan perkawinan diindonesia serta makna kontekstual ulil amri dan relevansinya

Penelitian lien iffah naf'atu fina¹⁸ dengan judul penelitian interpretasi kontekstual: studi pemikiran hermeneutika al-Qur'an Abdullah saeed" lien iffah mencoba menjelaskan bagaimana sumbangan Abdullah saeed dalam ranah pemikiran kontekstual. Menurut lien iffah, sumbangan Abdullah saeed terhadap pemikiran kontekstual al-Qur'an adalah memaparkan secara detail gagasan fazlur Rahman dan kemudian mengemukakan hierarki nilai.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian iis juhaeriah yang didalamnya menjelaskan mengenai penafsiran Hamka tentang surga berupa kenikmatan dan tingkatan surga. Ataupun penelitian Junaidin Nur dan Ubaidillah yang menjelaskan konsep surga dari segi historis dan kebahasaan. Diantara penelitian-penelitian diatas belum terdapat penelitian komprehensif terkait tafsir kontekstual surga dalam tafsir Al

¹⁷ Miftahur Rahman, "Kontekstualisasi Penafsiran Ulil Amri Dalam Kewajiban Pencatatan Perkawinan Di Uu.No.1 Tahun 1974 (Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)" Skripsi fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2018

¹⁸ Lien Iffah Naf'atu Fina, "Interpretasi Kontekstual Studi Pemikiran Hermeneutika Al-Qur'an Abdullah Saeed", *Esensia*, Vol. XXI, No. 1 Januari 2011, hlm 159-180.

Azhar. Oleh karena itu penulis mengkaji Kontekstualisasi penafsiran konsep surga dalam tafsir al-Azhar.

E. Kerangka Teori

Penelitian al-Qur'an terus mengiringi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan ranah penelitian yang dipetakan menjadi dua, yaitu kajian tentang apa yang ada dalam al-Qur'an itu sendiri dan kajian di seputar al-Qur'an.¹⁹ Dari dua pemetaan besar tersebut, jika meminjam "teori resepsi" dalam ilmu sastra yang di gagas oleh Hans-Robert Jauss, akan memunculkan tiga ranah kajian al-Qur'an. Pertama, ranah hermeneutis yang menekankan pada aspek pemaknaan dan tafsir, kedua ranah estetis yang menekankan pada aspek keindahan seperti karya tulis (rasm) dan suara dengan munculnya cara tilawah dalam al-Qur'an, dan ketiga ranah sosio kultural, yang menekankan pada aspek tradisi dan budaya yang hidup di masyarakat terkait dengan respon dan resepsi mereka terhadap al-Qur'an.²⁰

Lebih lanjut, penelitian al-Qur'an terus mencoba menjawab tantangan-tantangan kehidupan modern dan kontemporer, hal ini memunculkan sebuah nama dengan tawaran penafsirannya bisa ditemukan dalam bukunya "interpreting the qur'an", sosok tersebut adalah Abdullah Saeed yang merupakan professor studi Arab dan Islam di Universitas Melbourne, Saeed merupakan seorang intelektual muslim yang banyak menghasilkan karya dibidangnya diantaranya *The Qur'an: An Introduction*, *Islamic Thought: An Introduction*, kemudian *Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach* dan masih banyak lagi. Sebagai

¹⁹ Pendapat ini dikemukakan oleh Amin Al-Khuli yang dikutip oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya *Metodologi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 26

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm 26-27.

seorang pemikir muslim di tengah kehidupan modern dan kontemporer Saeed turut membangun tawaran metode penafsiran yang diakuinya sebagai kelanjutan *Double Movement* Fazlur Rahman yaitu “Penafsiran Kontekstual”.²¹

Dalam penelitian ini, tema besar adalah mengenai “tafsir kontekstual”. Oleh karena itu perlu dipaparkannya teori kontekstul Abdullah Saeed. Dalam bukunya yang berjudul *reading the qur'an in the twenty-first century* saeed menjelaskan empat Langkah untuk mencapai penafsiran kontekstual. Langkah pertama, pertimbangan-pertimbangan awal yaitu upaya menyediakan waktu untuk mendekati konteks yang lebih luas saat penafsiran. Langkah kedua, memulai tugas penafsiran yaitu proses mengetahui apa yang dinyatakan teks yang sedang ditafsirkan dengan mempertimbangkan reliabilitas historis teks al-Qur'an yang diterima secara luas. Langkah ketiga, mengidentifikasi makna teks yaitu dengan mempertimbangkan bagaimana teks itu dipahami pada awal abad ke-7 M, dan juga bagaimana teks itu dipahami dalam tradisi tafsir. Dan Langkah keempat, mengaitkan penafsiran teks dengan konteks masa kini, pada Langkah terakhir ini mufassir mengidentifikasi bagaimana tradisi tafsir menafsirkan teks melalui generasi sesudahnya, dan mengaitkan penafsiran itu dengan konteks modern.²² Penulis mensistematisasi teori kontekstual Abdullah Saeed diatas kedalam susunan yang akan dijelaskan dalam sistematika pembahasan.

²¹ Lien Iffah Naf'atu Fina, “Interpretasi Kontekstual Studi Pemikiran Hermeunetika Al-Qur'an Abdullah Saeed”, *Esensia*, Vol. XXI, No. 1 Januari 2011, hlm 159-180.

²² Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21* terj. Ervan Nurtawab (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm 160

F. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dari masalah.²³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terhadap data Pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-analisis. Penelitian ini secara utama menggunakan buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian dalam usaha menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber Pustaka yang membahas objek kajian yang terkait dengannya, Atau subjek dari mana didapatkannya data tersebut.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, yaitu ayat tentang surga dalam tafsir al-Azhar karya Hamka.

Penulis juga menggunakan data sekunder berupa buku ilmiah atau kitab-kitab yang pembahasannya berkaitan penelitian ini, terutama yang membahas tentang surga, seperti tafsir kitab tafsir al-tabari, ibn katsir dan Quraish shihab. Penulis juga menggunakan buku-buku dan artikel yang memuat data tentang surga dan Buya Hamka.

3. Teknik Pengumpulan Data

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 145-146.

²⁴ Arikunto suharsimi, *penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: rieneka cipex, 2002) hlm 107

Adapun Langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi teks dengan mengumpulkan berbagai data sebanyak-banyaknya dari sumber data primer maupun data sekunder sebagaimana tercantum diatas. Selanjutnya dari data yang didapat penulis memilah-milah data tersebut sesuai kebutuhan bahasan dan dianalisis dengan cermat.

4. Metode Analisis Data

Analisi data merupakan proses penyederhanaan data-data primer dan sekunder dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.²⁵ Dalam penelitian ini metode yang diterapkan oleh penulis adalah deskriptif-analisis dengan mengungkapkan konsep pendekatan Abdullah saeed terkait penafsiran kontekstual Hamka terhadap ayat tentang surga. Artinya, analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan atau memaparkan secara rinci informasi dari data primer dan sekunder yang telah didapat. Informasi dari data-data tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis guna menyingkap bentuk aplikatif dari pendekatan kontekstual Abdullah Saeed terhadap penafsiran Hamka mengenai ayat tentang surga sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas penelitian ini disusun dalam tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Kemudian pembahasan akan disistematiskan dalam beberapa bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisi kegelisahan akademik yang menjadikan penelitian ini dianggap layak oleh peneliti, kemudian

²⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm 263

rumusan masalah untuk mempertegas fokus permasalahan yang dijelaskan oleh penulis dalam penelitian ini, selanjutnya menjabarkan tujuan penelitian, telaah Pustaka untuk menjelaskan penelitian-penelitian terkait dengan tema yang sedang diangkat untuk menentukan posisi penelitian ini, kerangka teori yang berfungsi menuntun penelitian ini hingga selesai metode penelitian dan sistematika pembahasan sehingga posisi penelitian dalam wacana keilmuan tafsir al-Qur'an akan diketahui lebih jelas.

Bab Kedua, menjelaskan mengenai topik penelitian yaitu mengenai ayat-ayat al-Qur'an tentang surga. Bab ini berisi makna historis ayat berupa konteks mikro dan makro dan menambahkan data-data dari hadis yang relevan.

Bab Ketiga, pada bab ini akan dijelaskan mengenai makna kontekstual surga. Dengan melihat kebutuhan dan realitas kontemporer yang berkaitan dengan sosial politik dan budaya. Kemudian selanjutnya membawa kontekstual konteks penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat tentang surga.

Bab Keempat, pada bab ini berisi mengenai analisis kontekstual surga dalam al-Qur'an dan kontekstualisasi penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar. Disini akan dipertimbangkan konteks-konteks yang berbeda dari penafsiran Hamka yang keindonesian dengan penafsir lainnya.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari penelitian ini berisi kesimpulan dari riset yang telah dilakukan yang dijelaskan secara umum. Bab ini juga berisi tentang usulan dan saran-saran penelitian ini dan penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kontekstualisasi konsep surga dalam penafsiran Hamka ditemukan bahwa penafsiran Hamka terhadap kata surga merupakan tempat yang dipenuhi dengan banyak kenikmatan yang oleh Hamka digambarkan dengan kondisi Indonesia saat dilakukannya penafsiran. Tafsir al-Azhar memiliki langkah dan karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan beberapa kitab tafsir modern-kontemporer. Metode, corak serta langkah penafsiran yang Hamka ambil dalam memahami al-Qur'an telah memperlihatkan kesungguhannya dalam membumikan al-Qur'an dalam kehidupan Islam Indonesia yang lebih nyata dan kontekstual hal tersebut bisa saja terjadi berdasar pada penafsiran kontekstual oleh ulama tafsir terdahulu yang berpengaruh terhadap penafsirannya seperti penafsiran Muhammad abduh, hal lainnya dapat dilihat dari pendeskripsian surga dalam tafsir al-Azhar yang terasa sekali pengaruh latar keindonesiaan sang penulis seperti pengaruh keadaan geografis yang menggambarkan bahwa Indonesia merupakan tanah yang subur dan terdapat banyak sungai mengalir sehingga memunculkan respon penafsiran kontekstual dengan kondisi Indonesia.

Dalam penafsiran Hamka tentang surga, beliau mencoba mengaitkan dengan kehidupan orang Indonesia sendiri dengan menjelaskan kondisi tanah subur, sungai mengalir buah dan binatang ternak yang semuanya bagian dari Indonesia, dengan begitu penjelasan-penjelasaanya dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat

Indonesia. Meskipun demikian bukan berarti gambaran surga hanya sebatas yang dideskripsikan tersebut, tetapi sesungguhnya lebih menarik dari itu, sebagaimana sabda rosulullah “sesungguhnya surg aitu wujudnya belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, belum pernah terlintas oleh pikiran manusia, dan yang mengetahui keagungannya hanya allah swt. Sebagaimana yang disebutkan Hamka dalam bukunya “pelajaran agama islam” Hamka menegaskan bahwa kita tidak perlu mengkhawatirkan apakah surga itu hanya diperuntukkan bagi bangsa arab saja, surga itu harus diimani, bagaimanapun keadaan surga,, bukan tugas kita untuk menyimpulkan, kita hanya perlu percaya surga itu ada, karena kita percaya kepada allah, percaya pada rosul dan kitabnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Shomad, B. (2013). Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). *Jurnal TAPIS Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013*, 86-100.
- Alviyah, A. (2016). Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Ilmu Ushuluddin. Vol. 15, No. 1. Januari 2016*, 25-35.
- Audah, a. (1991). *konkordansi qur'an*. jakarta: intermasa.
- Aziz, a. s. (2015). *islam nusantara: dari ushul fiqh hingga paham kebangsaan*. bandung: mizan media utama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *kamus besar bahasa indonesia*. jakarta: pt balai pustaka.
- Baidan, Nasarudin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di indonesia*, Solo: Tiga Serangka Pustaka Mandiri 2013.
- Bawazir, f. (2018). *agar kau dirindukan surga*. kalimantan: cv. razka pustaka.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2007). *metode penelitian living qur'an dan hadis*. yogyakarta: teras.
- Dozan, W. (2020). Dinamika Pemikiran Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 2020*, 225-256.
- Fahimah, S. (2018). Al-Qur'an dalam Sejarah Penafsiran Indonesia: Analisis-Deskriptif Beberapa Tafsir Di Indonesia. *el-furqania Volume 04 / Nomor 02 / Agustus 2018*, 166-182.
- Fina, L. I. (2011). Interpretasi Kontekstual: Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed. *ESENSIA Vol XII No. 1 Januari 2011*, 159-180.
- Gusman, I. (2010). Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca. *journal tsaqafah Vol. 6, No. 1, April 2010*, 2-25.
- Hamid, Abd. (2020). Surga dan Neraka dalam Interpretasi Ibn 'Arabi. *El-Furqania. Vol. 06. No. 1, Februari 2020*.
- HAMKA. (1982). *Tafsir Al Azhar*. jakarta: pustaka panjimas.

- Hamka, H. Rusydi. (2016). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: Mizan Republika
- , (1996). *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT bulan bintang.
- Hidayat, U. T. (2015). Tafsir Al-azhar : Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka. *Al-Turās: Vol. XXI, No. 1, Januari 2015*, 49-76.
- Hidayati, H. (2018). Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka. *el-Umdah Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir. Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2018*, 25-42.
- Hitti, P. K. (2002). *History Of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Igisani, R. (2018). Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia. *Jurnal Potret - Jurnal Penelitian dan Pemikiran islam - Volume 22, Nomor 1, Januari-Juni 2018*, 11-31.
- Juhaeriah, I. (2017). Surga dalam Perspektif Alquran (Kajian Tafsir Al-Azhar). *Jurnal al-Fath, Vol. 11 No. 02 (Juli-Juni) 2017*, 125-144.
- Karim, T. A. (2004). *Metode Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kingfisher Publication. (2006). *Ensiklopedi Geografi*. Jakarta: Pt Lentera Abadi.
- Maarif, A. S. (2009). *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan Dan Kemanusiaan*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Muhtadi, A. S. (2005). *Pribumisasi Islam: Ikhtiar Menggagas Fiqh Kontekstual*. Jakarta Barat: Cv Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Mustaqim, A. (2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera.
- , A. (2010). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis Group.
- (2016). *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern*. Yogyakarta: Idea Press.
- Priyadi, S. (2015). *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Qadafy, M. Z. (2015). *Buku Pintar Sababun Nuzul: dari Mikro Hingga Makro*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Qattan, M. K. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Saeed, A. (2016). *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Samsul Bahri, H. R. (2017). Amtsal dalam Ayat-Ayat Surga dan Neraka. *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies Vol. 1 No. 1, Juni 2017*, 46-62.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

----- (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati.

Syakir. Syeikh Ahmad. (2014). Muktashar Ibnu Katsir. Jakarta. Darus Salam Press.

Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.

Taufiq, W. (2008). Ideologi di Balik Simbol-Simbol Surga dan Kenikmatannya dalam Ayat-Ayat Quran. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 20, No. 2



LAMPIRAN: AYAT-AYAT TENTANG SURGA

Keabadian Surga

QS. Al-Baqarah Ayat 25

وَيُبَشِّرُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Qs al-baqarah ayat 82

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Qs ali-imran ayat 15

قُلْ أُوْنِيبُكُمْ بِخَيْرٍ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Qs ali-imran ayat 107

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْصَرَتْ وُجُوهُهُمُ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Qs ali-imran ayat 136

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Qs ali Imran ayat 198

لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِبَلَاءِ بَرٍّ

Sifat ahli surga

Qs an-Nisa ayat 57

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَنُودِخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا

Qs al-A'raf ayat 43

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍ تَحْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ الْأَهَارُ ۚ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَ
لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۚ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۚ وَتُودُوا أَنْ تَبْلُغُوا الْجَنَّةَ ۚ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Qs al-A'raf ayat 50

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ ۚ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا
عَلَى الْكَافِرِينَ

Qs Yunus ayat 26

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۚ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Qs ar-Ra'd ayat 23

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ ۚ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ

Qs Ibrahim ayat 23

وَأُدْخِلَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۚ تَحِيَّتُهُمْ
فِيهَا سَلَامٌ

Qs al-Hijr ayat 46-47

ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِينَ ۚ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍ ۚ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ

Makanan dan Minuman ahli surga

Qs as-Saffat ayat 41-42

أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَعْلُومٌ فَوَاكِهُ ۚ وَهُمْ مُكْرَمُونَ

Qs at-Tur ayat 19

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Qs at-Tur ayat 22

وَأَمْدَدْنَاهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ

Qs ar-Rahman ayat 52

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ

Qs ar-Rahman ayat 58

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ

